

Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada PT. Glostar Indonesia

Mochamad Arief Firman¹, Ai Hapipah²

Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Sukabumi

Jalan Babakan Sima 25 Kota Sukabumi, Jawa Barat,

Indonesia

elzuhairy@polteksmi.ac.id, Hapipah3730@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Glostar Indonesia. Sejak berdirinya perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting diterapkan sebagai program untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga karyawan merasa aman dalam bekerja diperusahaan tersebut PT. Glostar Indonesia didirikan pada tahun 2004 di daerah Cikembar yang merupakan pabrik milik Korea Selatan ini bergerak di bidang industri sepatu yang memproduksi sepatu terkemuka di dunia dan di Indonesia dengan merek "Adidas". Karyawan, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, untuk variabel keselamatan dan kesehatan kerja menggunakan skala Likert. Instrumen di uji dengan uji reliabilitas dan uji validitas.

Kata kunci: Keselamatan kerja

ABSTRACT

This study examines the influence of occupational safety and health on employee performance at PT. Glostar Indonesia. Since the founding of the company, it has been very important to implement occupational safety and health as a program to prevent work accidents and work related diseases so that employees feel safe while working at the company PT Glostar Indonesia, whose address is in the Cikembar area. Is a factory owned by South Korea and is engaged in the shoe industry which produces the leading shoes in the world and in Indonesia under the brand "Adidas". Employees data collection techniques using questionnaires, for occupational safety and health variables using a Likert scale. The instrument was tested using a reliability test and validity test.

Key word : work safety

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam perusahaan tidak terlepas dari adanya masalah yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tetapi tidaklah sama. Salah satu pendapat mengatakan bahwa keselamatan dikaitkan dengan kecelakaan, sedangkan kesehatan berhubungan dengan penyakit. Hal ini merujuk pada perlindungan tenaga kerja dari bahaya, penyakit dan kecelakaan akibat kerja maupun lingkungan kerja. Pemerintah mencatat sepanjang 2017 telah terjadi sebanyak 123.041 kasus kecelakaan kerja di Indonesia dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebanyak 173.105 kasus. Riset yang dilakukan oleh badan

dunia International Labour Organization pada tahun 2003 menunjukkan, bahwa setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan

Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam perusahaan tidak terlepas dari adanya masalah yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tetapi tidaklah sama. Salah satu pendapat mengatakan bahwa keselamatan dikaitkan dengan kecelakaan, sedangkan kesehatan berhubungan dengan penyakit. Hal ini merujuk pada perlindungan tenaga

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena adanya potensi bahaya (hazard) di tempat kerja, dimana

sumber bahaya ini mengandung risiko yang dapat menimbulkan insiden terhadap manusia, lingkungan atau properti. Besarnya risiko tersebut ditentukan oleh berbagai faktor, seperti besarnya paparan, lokasi, pengguna, kuantiti serta kerentanan unsur yang terlibat. Oleh karena itu, suatu risiko digambarkan sebagai peluang dan kemungkinan suatu bahaya untuk menghasilkan kecelakaan serta tingkat keparahan yang dapat ditimbulkan jika

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen berasal dari perkataan *manage to man*. Kata *manage* berarti, 'mengatur atau mengola', sedangkan kata *man* 'manusia'. Kalau kata kedua tersebut digabungkan, manajemen berarti 'mengola atau mengatur manusia'. Menurut Melayu S.P. Hasibuan, manusia (*man*) menjadi salah satu unsur sumber daya, selain money, materials, methods, market yang dibutuhkan organisasi guna mencapai tujuan

Untuk mencapai tujuannya, organisasi akan menghadapi persoalan terkait dengan keterbatasan berbagai unsur sumber daya: manusia sebagai pekerja memiliki keterbatasan fisik: uang sebagai modal sering kali kurang; material sebagai bahan baku proses atau produksi bermasalah dalam kesediaannya; metode sebagai bahan panduan untuk menyelesaikan pekerjaan masih bergantung pada pemahaman dan kemampuan; mesin sebagai alat produksi bergantung pada kemampuan kapasitas produksi; pasar sebagai tempat untuk menawarkan produk-produk perusahaan juga bergantung pada permintaan pada konsumen. Oleh karena itu, organisasi harus mencari cara terbaik yang bisa dilakukan, seperti dengan mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki, agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengelolaan sumber-sumber daya tentu membutuhkan suatu proses seperti kegiatan merencanakan, pertimbangan, memutuskan, dan melaksanakan

III. METODE PENELITIAN

1. Metode Observasi (*Observation*)
Penulis melakukan pengamatan langsung ketempat yang menjadi objek pembahasan, guna memperoleh bagian-bagian terpenting dalam pengambilan data penulis kepada K3.
2. Metode Wawancara (*Interview*)
Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan penjelasan dari masalah yang sebelumnya kurang jelas dan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh atau

yang dikumpulkan benar dan akurat. Dimana penulis melakukan wawancara kepada pihak unit yang mengurus K3.

3. Metode Kepustakaan (*Library research*)
Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengutip dari buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti penulis.
4. Angket (*Quisioner*)
Penulis mengumpulkan data dengan membagikan angket yang berisikan pertanyaan untuk masyarakat mengenai K3.

Hasil dan pembahasan berisi implementasi sistem (jika ada lengkapi dengan foto/gambar), pengujian sistem, analisis hasil, diskusi, dsb. Hasil penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian yang diuraikan sebelumnya. Pada bagian ini juga perlu dikemukakan perbandingan hasil penelitian dengan peneliti sebelumnya.

IV. HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan PT Glostar Indonesia, penulis amati secara acak beberapa tingkat keselamatan dan kerja dengan membagi angket kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan

Kendala Dalam Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Seringsekali ada kendala yang menjadi hambatan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dalam programnya, sehingga membuat karyawan bekerja kurang maksimal berikut beberapa faktor kendala yang ada di PT. Glostar Indonesia:

1. Barang-barang sudah ditata dengan cukup rapih. Tetapi ada saja karyawan yang kurang disiplin yang tidak menyimpan barang ke tempat semula sebagaimana mestinya. Seperti karena terburu-buru ingin segera pulang terkadang barang diletakan begitu saja di sembarang tempat. Hal tersebut jika dibiarkan bisa mengakibatkan jatuhnya barang dan mencederai pekerja
2. Ruang kerja pada line yang diberikan perusahaan terlalu sempit sehingga karyawan tidak bebas bergerak dan akan mempengaruhi kesehatan kerja yang dapat menimbulkan ketidak nyamanan karyawan, atau kecelakaan kerja, dll.
3. Atap pabrik yang digunakan perusahaan ini terbuat dari seng sehingga menimbulkan efek suhu yang cukup panas jika cuaca sedang kemarau. Solusi yang dilakukan Pada Penerapan Keselamatan dan kesehatan Kerja

4. Solusi yang dapat dilakukan agar penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja diPT Glostar Indonesia
 1. perusahaan seharusnya memberikan teguran berupa lisan terhadap karyawan yang lalai terhadap peralatan terutama mesin.
 2. Untuk menanggulangnya pihak perusahaan menanam tumbuhan di area sekitar pabrik supaya udara terasa lebih sejuk.
 3. Perusahaan menambah peralatan kesehatan dan keselamatan kerja
 4. Perusahaan harus lebih teliti dalam lingkungan kebersihan kerja
 5. Perusahaan harus Konseling dan Konsultasi mengenai penerapan K3 bersama tenaga kerja.
- Kendala Keselamatan dan kesehatan Kerja
1. Sistem yang diterapkan tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan karyawan
 2. Lemahnya komitmen pimpinan perusahaan dalam menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja
 3. Kemampuan yang terbatas dari petugas keselamatan kerja
 4. Kondisi darurat yang tidak sesuai.
 5. Penempatan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang tidak sesuai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT Glostar Indonesia melalui wawancara, serta penyebaran kuesioner kepada karyawan bagian operator PT Glostar Indonesia, dari data yang diolah dan dibahas pada bab IV maka penulis dapat menarik kesimpulan

1. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada perusahaan PT Glostar Indonesia telah dilakukan secara terorganisir artinya telah terencana dan terstruktur dengan baik. Ini diperoleh berdasarkan data secara keseluruhan dapat dikategorikan baik dengan melihat data kuesioner yang diisi oleh para responden yang mempunyai persentase terbesar yang menyatakan baik terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Glostar Indonesia
2. Kendala yang terjadi pada penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Glostar Indonesia diantaranya:
 - a. Barang-barang sudah ditata dengan cukup rapih. Tetapi ada saja karyawan yang kurang disiplin yang tidak menyimpan barang ke tempat semula sebagaimana mestinya. Seperti karena terburu-buru ingin segera pulang terkadang barang diletakan begitu saja di sembarangan tempat. Hal tersebut

jika dibiarkan bisa mengakibatkan jatuhnya barang dan mencederai pekerja.

- b. Ruang kerja yang diberikan perusahaan terlalu sempit sehingga karyawan tidak bebas bergerak dan
 - c. akan mempengaruhi kesehatan kerja yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan karyawan, atau kecelakaan kerja, dll
 - d. Atap pabrik yang digunakan perusahaan ini terbuat dari seng sehingga menimbulkan efek suhu yang cukup panas jika cuaca sedang kemaran
1. menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya untuk mempengaruhi terjadinya Kinerja Karyawan yang baik
 2. keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kinerja karyawan mempunyai pengaruhnya, maka perusahaan harus lebih aktif, dan tingkatkan lagi terutama indikator-indikatornya untuk membangun kinerja karyawan dengan baik dan merasa aman.

KESIMPULAN

Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada perusahaan PT Glostar Indonesia telah dilakukan secara terorganisir artinya telah terencana dan terstruktur dengan baik. Dan Kendala yang terjadi pada penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Glostar Indonesia Barang-barang sudah ditata dengan cukup rapih. Tetapi ada saja karyawan yang kurang disiplin yang tidak menyimpan barang ke tempat semula sebagaimana mestinya. Ruang kerja yang diberikan perusahaan terlalu sempit sehingga karyawan tidak bebas bergerak dan akan mempengaruhi kesehatan kerja yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan karyawan, atau kecelakaan kerja. Atap pabrik yang digunakan perusahaan ini terbuat dari seng sehingga menimbulkan efek suhu yang cukup panas jika cuaca sedang kemara

REFERENSI

- [1] Ajabar. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sleman : CV Budi Utama

- [2] Candrianto. 2020. *Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Malang : Literasi Nusantara Abadi
- [3] Hasibuan, Abdurrozaq. 2020. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Medan : Yayasan Kita Menulis
- [4] Maralis, Reni. 2019. *Manajemen Risiko*. Sleman: CV Budi Utama
- [5] Mulia, Rizki, Apri. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan aplikasi dalam peningkatan kinerja)*. Purbalingga : EurekaMedia Aksara
- [6] Swarjana, I Ketut. 2022. *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- [7] Tegar, Nanang. 2023. *Buku Pintar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : PT. Anak Hebat Indonesia
- [8] Terry, R George. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara